

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi fisik dan psikis ibu yang baik dan bayi merupakan keberhasilan proses persalinan, begitu pula dengan penolong saat persalinan, bila salah satu dari faktor tersebut ada yang tidak sesuai bisa terjadi masalah dalam proses persalinan, baik terhadap ibu atau bayinya World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014).

Keputusan ibu hamil untuk melahirkan dengan cara operasi sectio caesarea sangat besar walaupun tanpa adanya indikasi medis. Ibu yang memilih dengan persalinan sectio caesarea paling banyak disebabkan karena takut menghadapi rasa nyeri pada saat persalinan normal (Kasdu dalam Depkes RI, 2009). Operasi sectio caesarea banyak resiko dan jauh lebih berbahaya dibandingkan persalinan normal dan resiko itu bisa muncul bukan hanya pada ibu, tetapi juga pada bayi (Yunus, 2010). Efek dari operasi dilakukan akan timbul rasa sakit pada bekas sayatan operasi, dan yang paling sering dialami yaitu kelelahan dan sakit bagian punggung. Adanya nyeri pasca operasi sectio caesarea membuat ibu takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-harinya dan dapat menurunkan produktivitasnya terapi utama diarahkan untuk menangani nyeri ini (Potter & Perry, 2010).

Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Perawat biasanya memberikan penanganan nyeri secara non farmakologi salah satunya dengan *stimulus kutaneus*. Banyak teknik yang dilakukan, salah satu metodenya dengan mengusap kulit klien secara perlahan dan berirama dengan tangan, dengan kecepatan 60 kali usapan per menit atau satu usapan per detik (Potter & Perry, 2010). Masase yang dilakukan merangsang sekresi berbagai hormon dan zat yang dibutuhkan oleh tubuh serta

memberikan rasa nyaman bagi tubuh karena mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom (Meek,1993 dalam Potter & Perry, 2005).

Hasil penelitian Suryani et al (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tindakan *slow stroke back massage* dengan *virgin coconut oil (VCO)* terhadap penurunan skala nyeri sectio caesarea. Hasil penelitian Setyawati, Annisa diperoleh hasil bahwa rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan stimulus kutaneus post operasi section caesarea 4,60, sedangkan setelah dilakukan 3,70. Hasil uji p -value 0,000 artinya terdapat pengaruh stimulus kutaneus terhadap penurunan nyeri post operasi sectio caesarea.

Proses persalinan merupakan sebuah proses alamiah yang luar biasa sekaligus menunjukkan ke-Mahabesaran Allah SWT. Sebagai firman-nya :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl/16: 78)

Isyarat al-qur’an tentang rasa sakit saat persalinan tersirat dalam proses kelahiran Nabi Isa a.s dalam surah maryam (19): 23.

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّسِيًّا

"Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak di perhatikan dan dilupakan." (QS. Maryam 19: Ayat 23)

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan berperan dalam mengurangi nyeri post sectio caesarea dengan teknik non farmakologi ini, oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan penerapan *stimulus kutaneus* untuk menurunkan nyeri untuk

menurunkan intensitas nyeri luka post sectio caesarea berdasarkan *literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

Sectio Caesarea (SC) adalah persalinan yang banyak dipilih oleh ibu saat ini karena adanya sebab yang dapat mengakibatkan resiko kepada ibu dan janin. Efek dari SC tersebut menimbulkan nyeri sehingga ibu akan mengalami gangguan rasa nyaman dan susah beraktifitas. Salah satu penanganan nyeri non farmakologi yaitu stimulus kutaneus. Penelitian yang terkait dengan tersebut sudah banyak tetapi dalam penerapan asuhan keperawatan pada ibu postpartum masih kurang. Dengan demikian rumusan masalah ini bagaimana asuhan keperawatan pada ibu post partum dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan penerapan *Stimulus Kutaneus* untuk menurunkan intensitas nyeri luka post sectio caesarea berdasarkan *literature review*?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui asuhan keperawatan ibu post partum dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan penerapan *stimulus kutaneus* untuk menurunkan intensitas nyeri luka post sectio caesarea berdasarkan literature review.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Manfaat penulisan ini antara lain:

1) Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu bersalin tentang penerapan *Stimulus Kutaneus* untuk menurunkan intensitas nyeri post sectio caesarea

2) Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin post sectio caesarea

3) Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur *Stimulasi Kutaneus* pada asuhan keperawatan ibu bersalin post sectio caesarea berdasarkan literature review.